

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI
MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*
DAN MEDIA AUDIO VISUAL**

JURNAL

Oleh

**RISTIANA
Darsono
Rapani**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2015**

HALAMAN PENGESAHAN

JURNAL SKRIPSI

Judul Penelitian : PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI
MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DAN
MEDIA AUDIO VISUAL

Nama Mahasiswa : Ristiana

Nomor Pokok Mahasiswa : 1113053097

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Metro, April 2015
Peneliti

Ristiana
NPM 1113053097

Mengesahkan,

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hi. Darsono, M.Pd.
NIP19541016 198003 1 003

Drs. Rapani, M.Pd.
NIP 19600706 198403 1 004

ABSTRAK

PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI MODEL *POBLEM BASED LEARNING* DAN MEDIA AUDIO VISUAL

Oleh

RISTIANA *)

Darsono **)

Rapani *)**

Pembelajaran IPS di kelas IV A SD Negeri 5 Bumi Nabung Ilir belum optimal, hasil belajar siswa masih rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model *problem based learning* dan media audio visual. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan 2 siklus. Tahapan setiap siklus yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data diperoleh melalui teknik non tes dan tes dengan menggunakan lembar observasi dan soal tes. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *problem based learning* dan media audio visual dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata kunci: audio visual, hasil belajar, *problem based learning*.

Keterangan:

- *) Penulis (PGSD UPP Metro FKIP UNILA Jln. Budi Utomo No. 4 Metro Selatan, Kota Metro)
- ***) Pembimbing I (PGSD UPP Metro FKIP UNILA Jln. Budi Utomo No. 4 Metro Selatan, Kota Metro)
- ****) Pembimbing II (PGSD UPP Metro FKIP UNILA Jln. Budi Utomo No. 4 Metro Selatan, Kota Metro)

ABSTRACT

INCREASE OF SOCIAL STUDIES LEARNING RESULT THROUGH PROBLEM BASED LEARNING MODEL AND AUDIO VISUAL MEDIA

By

RISTIANA

Darsono

Rapani

Social studies learning in class IV A at Elementary School 5 Bumi Nabung Iir was not optimal, the result of students' learning were still low. The purpose of this research was to increase students' learning result by implementing the problem based learning model and audio visual media. This research was Classroom Action Research (CAR) conducted two cycles. Stages of each cycle were planning, acting, observing, and reflecting. Data were obtained through non-test and test techniques using the observation sheet and questions test. Data were analyzed by using qualitative analysis and quantitative analysis. The results of this research showed that the implementation of problem based learning model and audio visual media in social studies learning can increase students' learning result.

Keywords: audio visual, learning result, problem based learning.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kemajuan bangsa. Apalagi di era globalisasi seperti ini, pendidikan menjadi kebutuhan dasar yang tidak bisa dipisahkan dengan kehidupan sehari-hari, karena melalui pendidikan manusia Indonesia dibekali pengetahuan dan keterampilan agar mampu bertahan dan menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Sebagaimana dijelaskan dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan dasar memegang peranan penting dalam mengembangkan potensi siswa, karena pendidikan dasar merupakan pondasi awal bagi siswa untuk membuka wawasannya. Dalam pendidikan dasar terdapat beberapa komponen bidang-bidang pengajaran yang harus dikuasai oleh siswa di antaranya adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Menurut Permendiknas No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, melalui mata pelajaran IPS peserta didik diharapkan dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Berdasarkan telaah dokumen nilai mid semester siswa kelas IV A dan kelas IV B pada semester ganjil tahun pelajaran 2014/2015 di SD Negeri 5 Bumi Nabung Ilir, diperoleh data bahwa hasil belajar IPS siswa kelas IV A masih rendah. Persentase ketuntasan nilai siswa kelas IV A menunjukkan bahwa hanya 10 siswa (38,46%) dari jumlah keseluruhan 26 siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan, yaitu 66. Sedangkan di kelas IV B, jumlah siswa yang telah mencapai KKM adalah 13 siswa (54,16%) dari jumlah keseluruhan 24 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar IPS siswa kelas IV A lebih rendah daripada hasil belajar IPS siswa kelas IV B.

Selanjutnya, berdasarkan observasi dan wawancara di kelas IV A diperoleh hasil bahwa pada saat pembelajaran guru belum maksimal dalam menggunakan variasi model pembelajaran. Cara penyampaian materi IPS masih terpaku pada buku pelajaran yang digunakan, sehingga dalam pelaksanaannya siswa hanya belajar secara terstruktur sesuai dengan prosedur yang tertulis dalam buku pelajaran. Guru kurang mampu menciptakan pembelajaran yang menarik dan merangsang siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sehingga sebagian besar siswa belum sepenuhnya berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat terlihat saat guru memberikan pertanyaan, hanya sedikit siswa yang menjawab. Demikian pula dalam mengeluarkan pendapat dan bertanya, hanya sebagian kecil siswa yang menunjukkan keaktifannya. Sebagian besar siswa yang lainnya masih malu, takut atau ragu untuk mengajukan pertanyaan dan pendapatnya. Selain itu, penggunaan media atau alat bantu dalam proses pembelajaran juga kurang maksimal, sehingga guru kurang mampu mengaitkan materi ajar dengan dunia nyata siswa.

Dari permasalahan di atas, perlu dilakukan suatu perbaikan dalam proses pembelajaran agar hasil belajar siswa dapat meningkat. Hal ini dapat dilakukan

dengan mengubah model pembelajaran dan mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan model dan media pembelajaran yang tepat sehingga dapat membuat siswa mencapai hasil belajar yang optimal. Menurut Soekamto, dkk. dalam Trianto (2009: 22) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran.

Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran berbasis masalah atau *problem based learning*. Menurut Riyanto (2009: 288) model *problem based learning* merupakan model pembelajaran yang dapat membantu peserta didik untuk aktif dan mandiri dalam mengembangkan kemampuan berpikir dan memecahkan masalah melalui pencarian data sehingga diperoleh solusi yang autentik. Dengan model *problem based learning* siswa dilatih aktif bekerja sama dalam kelompok kecil, berpikir kritis dalam memecahkan masalah, mampu mengemukakan pendapat dan saling membantu dalam memecahkan masalah bersama-sama, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Setiap model pembelajaran memiliki langkah-langkah atau sintaks yang menjadi pembeda dengan model lainnya. Menurut Arends dalam Ngalimun (2012: 96) terdapat lima fase yang perlu dilakukan untuk mengimplementasikan model *problem based learning*, yaitu: 1) melakukan orientasi masalah kepada siswa, 2) mengorganisasikan siswa untuk belajar, 3) membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, 4) mengembangkan dan menyajikan artefak dan memamerkannya, dan 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Selain penerapan model pembelajaran, penggunaan media pembelajaran juga diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih konkret kepada siswa. Djamarah dan Aswan (2006: 121) mendefinisikan media pembelajaran sebagai alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Piaget dalam Aunurrahman (2011: 77) siswa SD (usia 7-12 tahun) berada dalam tahap perkembangan operasional konkret. Tahapan ini ditandai dengan cara berpikir yang cenderung konkret/nyata. Siswa masih membutuhkan benda-benda konkret untuk memahami suatu konsep yang abstrak. Oleh karena itu, penggunaan media dalam proses pembelajaran akan sangat membantu siswa dalam mengonkretkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep IPS yang pada umumnya bersifat abstrak. Salah satu jenis media yang mampu memberikan informasi yang *real* dan menarik bagi siswa adalah media audio visual.

Menurut Kustandi dan Bambang (2013: 30) media audio visual adalah media yang digunakan untuk menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio dan visual. Contoh dari media audio visual adalah film, program video/televisi pendidikan, video/televisi instruksional, dan program *slide* suara (*sound slide*). Jenis media audio visual yang digunakan dalam penelitian ini adalah media video. Video dipilih karena mempunyai kemampuan yang lebih baik, yakni mencakup dua jenis yaitu media *auditif* (mendengar) dan visual (melihat). Melalui video, siswa ditampilkan tayangan-tayangan konkret tentang materi yang diajarkan, sehingga siswa dapat melihat langsung hal-hal yang mungkin belum pernah diketahui

sebelumnya. Hal ini dapat membuat pemahaman siswa menjadi lebih konkret dan dapat mempertajam daya ingat siswa terhadap materi pembelajaran yang nantinya akan berdampak pada hasil belajarnya.

Menurut Piaget dalam Ngalimun (2012: 89) belajar adalah proses membangun pengetahuan baru berdasarkan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya dengan melibatkan peran aktif siswa dalam memahami dan menanggapi pengalaman fisik dalam lingkungan di sekelilingnya. Sementara itu, Komalasari (2010: 3) mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu proses membelajarkan subjek didik yang direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Keefektifan proses belajar dan pembelajaran akan terlihat pada hasil akhirnya, yaitu hasil belajar siswa. Sudjana dalam Kunandar (2014: 62) mendefinisikan hasil belajar sebagai kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Lebih lanjut, Bloom dalam Suprijono (2010: 5) mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan kompetensi atau kemampuan yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor yang dicapai atau dikuasai. Pada penelitian ini hasil belajar yang ditingkatkan adalah hasil belajar IPS.

Menurut Sapriya (2009: 194) IPS merupakan sintesis antara disiplin ilmu pendidikan dengan disiplin ilmu-ilmu sosial untuk tujuan pendidikan, maka materi yang dipelajari siswa adalah materi yang berkaitan dengan pencapaian tujuan pendidikan. Untuk jenjang SD/MI pengorganisasian materi mata pelajaran IPS menganut pendekatan terpadu (*intergrated*), artinya materi pelajaran dikembangkan dan disusun tidak mengacu pada disiplin ilmu yang terpisah, melainkan mengacu pada aspek kehidupan nyata peserta didik sesuai dengan karakter usia, tingkat perkembangan berpikir, dan kebiasaan bersikap serta berperilaku.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV A SD Negeri 5 Bumi Nabung Ilir melalui penerapan model *problem based learning* dengan media audio visual pada pembelajaran IPS.

METODE

Penelitian yang dilaksanakan adalah menggunakan jenis penelitian tindakan kelas yang difokuskan pada situasi kelas yang dikenal dengan *Classroom Action Research*. Arikunto (2013: 130) mendefinisikan penelitian tindakan kelas sebagai suatu pengamatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dalam sebuah kelas dengan tujuan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran. Lebih lanjut, Kurt Lewin dalam Arikunto (2013: 131) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam bentuk siklus, di mana setiap siklusnya terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan secara kolaboratif partisipatif antara peneliti dengan guru kelas IV A SD Negeri 5 Bumi Nabung Ilir yang dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015. Adapun subjek penelitiannya adalah satu orang guru dan 26 siswa, yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan.

Pengumpulan data dilaksanakan selama pelaksanaan tindakan. Data diperoleh melalui teknik non tes dan tes dengan menggunakan lembar observasi untuk mengetahui kinerja guru, hasil belajar afektif, dan hasil belajar psikomotor, serta soal tes untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa. Kemudian data dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif.

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila persentase siswa yang mencapai KKM 66 dalam ranah kognitif adalah 75% dari jumlah seluruh siswa, persentase siswa yang memperoleh kategori “Baik” dalam ranah afektif mencapai 75% dari jumlah seluruh siswa, dan persentase siswa yang memperoleh kategori “Terampil” dalam ranah psikomotor mencapai 75% dari jumlah seluruh siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SD Negeri 5 Bumi Nabung Ilir terletak di Jalan Sanggar Pramuka Bumi Nabung Ilir Kecamatan Bumi Nabung Kabupaten Lampung Tengah. SD Negeri 5 Bumi Nabung Ilir didukung oleh 9 orang tenaga pendidik yang berstatus PNS, 7 orang tenaga pendidik yang berstatus honorer, serta seorang penjaga sekolah. Jumlah siswa di SD Negeri 5 Bumi Nabung Ilir saat ini adalah 290 siswa, yang terbagi ke dalam 12 rombongan belajar. Setiap jenjang kelas, yaitu kelas I sampai dengan kelas VI masing-masing terdiri dari dua rombongan belajar. SD Negeri 5 Bumi Nabung Ilir memiliki 1 ruang guru, 1 ruang kepala sekolah, toilet guru, toilet siswa, gudang, lapangan yang digunakan untuk upacara bendera dan berolahraga, serta kantin. Namun, SD Negeri 5 Bumi Nabung Ilir hanya memiliki 9 ruang kelas, sehingga masing-masing rombongan belajar kelas I, kelas II, dan kelas III menggunakan ruang kelas secara bergantian.

Sebelum pelaksanaan pembelajaran siklus I dan Siklus II kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dan guru kelas IVA secara kolaboratif adalah menganalisis SK-KD sekaligus membuat pemetaan SK-KD, menyusun silabus dan rencana perbaikan pembelajaran, menyiapkan materi tentang “Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi, dan Transportasi”, menyiapkan media audio visual berupa video, menyiapkan lembar observasi (kinerja guru, hasil belajar afektif, dan hasil belajar psikomotor), dan membuat soal tes hasil belajar kognitif.

Siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Rabu, 11 Februari 2015 pukul 10.50 WIB s.d 12.00 WIB. Materi yang disampaikan melalui model *problem based learning* dengan media audio visual pada pertemuan ini adalah tentang “Perkembangan Teknologi Produksi”. Pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Sabtu, 14 Februari 2015 pada pukul 07.15 WIB s.d 08.25 WIB. Materi yang disampaikan melalui model *problem based learning* dengan media audio visual pada pertemuan ini adalah tentang “Perkembangan Teknologi Komunikasi”.

Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Rabu, 18 Februari 2015 pukul 10.50 WIB s.d 12.00 WIB. Materi yang disampaikan melalui model *problem based learning* dengan media audio visual pada pertemuan ini adalah tentang “Manfaat dan Cara Menggunakan beberapa Alat Teknologi Komunikasi”. Pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Sabtu, 21 Februari 2015 pukul 07.15 WIB s.d 08.25 WIB. Materi yang disampaikan melalui model *problem based learning* dengan media audio visual pada pertemuan ini adalah tentang “Perkembangan Teknologi Transportasi”.

Hasil temuan dan pembahasan terhadap kinerja guru, hasil belajar afektif, hasil belajar psikomotor, dan hasil belajar kognitif selama pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi nilai kinerja guru

No.	Keterangan	Siklus I	Siklus II
1	Nilai kinerja guru	70,33	82,33
2	Kategori	Baik	Sangat baik
3	Peningkatan kinerja guru dari siklus I ke siklus II	12	

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat diketahui bahwa nilai kinerja guru pada siklus I sebesar 70,33 dengan kategori “Baik” dan meningkat pada siklus II menjadi 82,33 dengan kategori “Sangat Baik”. Hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai kinerja guru dari siklus I ke siklus II sebesar 12.

Kinerja guru adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru adalah kemampuan dalam memilih model, metode dan media pembelajaran yang tepat agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, serta mengena pada tujuan pembelajaran (Djamarah dan Aswan, 2006: 120). Guru sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan merupakan pihak yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Komalasari (2010: 253) mengemukakan bahwa guru harus pandai membawa siswanya kepada tujuan yang hendak dicapai. Guru tidak hanya memberikan andil dalam mencapai apa yang harus diperoleh siswa, guru juga dituntut untuk memiliki komitmen dan kepiawaian dalam mengelola pembelajaran agar bermakna bagi siswa. Kepiawaian dan kewibawaan guru sangat menentukan kelangsungan proses belajar mengajar di kelas ataupun efeknya di luar kelas. Oleh sebab itu, keberhasilan belajar lebih banyak ditentukan oleh guru dalam mengelola kelas.

Tabel 2. Rekapitulasi hasil belajar kognitif siswa

No.	Keterangan	Siklus I	Siklus II
1	Nilai rata-rata	67,69	73,23
2	Persentase ketuntasan hasil belajar kognitif secara klasikal	65,38%	80,77%
3	Kategori	Baik	Sangat baik
4	Peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar kognitif dari siklus I ke siklus II	15,39%	

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat diketahui bahwa persentase ketuntasan hasil belajar kognitif siswa pada siklus I adalah 65,38% dengan nilai rata-rata 67,69. Secara klasikal hasil belajar kognitif siswa pada siklus I berada pada kategori “Baik”. Pada siklus II persentase ketuntasan hasil belajar kognitif siswa adalah sebesar 80,77%, dengan nilai rata-rata 73,23. Secara klasikal hasil belajar kognitif siswa pada siklus II berada pada kategori “Sangat Baik”. Terjadi peningkatan persentase hasil belajar kognitif siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 15,39%.

Hasil rekapitulasi di atas menunjukkan bahwa penerapan model *problem based learning* dengan media audio visual pada pembelajaran IPS menggunakan langkah-langkah yang tepat, dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. Hal

ini diperkuat oleh pendapat Hamalik dalam Arsyad (2014: 19) yang mengemukakan bahwa penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan pembelajaran. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman terhadap materi ajar, menyajikan data dengan menarik dan memadatkan informasi. Penerapan model *problem based learning* dengan media audio visual dapat membantu siswa belajar mengontruksi pengetahuan melalui masalah sehari-hari yang dikonkretkan dengan bantuan media audio visual berupa video. Dengan demikian materi yang disampaikan lebih mudah dipahami oleh siswa.

Tabel 3. Rekapitulasi hasil belajar afektif siswa

No.	Keterangan	Siklus I	Siklus II
1	Nilai rata-rata	67,31	73,39
2	Persentase ketuntasan hasil belajar afektif secara klasikal	57,69%	76,92%
3	Kategori	Cukup	Baik
4	Peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar afektif dari siklus I ke siklus II	19,23%	

Berdasarkan tabel 3 di atas, dapat diketahui bahwa pada siklus I persentase hasil belajar afektif siswa adalah sebesar 57,69%, dengan nilai rata-rata 67,31. Secara klasikal hasil belajar afektif siswa pada siklus I berada pada kategori “Cukup”. Pada siklus II persentase hasil belajar afektif siswa mencapai 76,92% dengan nilai rata-rata 73,39. Secara klasikal hasil belajar afektif siswa pada siklus II berada pada kategori “Baik”. Terjadi peningkatan persentase hasil belajar afektif siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 19,23%.

Hasil rekapitulasi di atas menunjukkan bahwa penerapan model *problem based learning* dengan media audio visual pada pembelajaran IPS jika diterapkan dengan langkah-langkah yang tepat, dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan tidak hanya dalam tingkat pengetahuan siswa saja, tetapi juga peningkatan aspek sikap dalam berinteraksi sosial di kelas. Arends dalam Warsono dan Hariyanto (2012: 148) mengemukakan bahwa implementasi model *problem based learning* ditandai adanya kerja sama antarsiswa, biasanya dalam pasangan siswa atau kelompok kecil. Bekerja sama akan memberikan motivasi untuk terlibat secara berkelanjutan dalam tugas-tugas yang kompleks, meningkatkan kesempatan untuk saling bertukar pikiran, dan mengembangkan dialog untuk mengembangkan kecakapan sosial. Oleh karena itu, model *problem based learning* dapat digunakan untuk meningkatkan sikap sosial siswa, khususnya sikap dalam diskusi kelompok.

Tabel 4. Rekapitulasi hasil belajar psikomotor siswa

No.	Keterangan	Siklus I	Siklus II
1	Nilai rata-rata	67,47	74,19
2	Persentase ketuntasan hasil belajar psikomotor secara klasikal	61,53%	80,77%
3	Kategori	Terampil	Sangat terampil
4	Peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar psikomotor dari siklus I ke siklus II	19,24%	

Berdasarkan tabel 4 di atas, dapat diketahui bahwa pada siklus I persentase hasil belajar psikomotor siswa adalah sebesar 61,53% dengan nilai rata-rata 67,47. Secara klasikal hasil belajar psikomotor siswa pada siklus I berada pada kategori “Terampil”. Pada siklus II persentase hasil belajar psikomotor siswa mencapai 80,77% dengan nilai rata-rata 74,19. Secara klasikal hasil belajar psikomotor siswa pada siklus II berada pada kategori “Sangat Terampil”. Terjadi peningkatan persentase hasil belajar psikomotor siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 19,24%.

Hasil rekapitulasi di atas menunjukkan bahwa penerapan model *problem based learning* dengan media audio visual pada pembelajaran IPS jika diterapkan dengan langkah-langkah yang tepat dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Arends dalam Warsono dan Hariyanto (2012: 148) mengemukakan bahwa dalam model *problem based learning* siswa dituntut untuk mampu menjelaskan bentuk penyelesaian masalah yang ditemukan melalui presentasi, simulasi, ataupun peragaan. Sehingga model *problem based learning* dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam presentasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di bab IV, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *problem based learning* dengan media audio visual pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV A SD Negeri 5 Bumi Nabung Ilir. Peningkatan hasil belajar tersebut mencakup peningkatan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase ketuntasan hasil belajar kognitif siswa pada siklus I adalah sebesar 65,38% dengan nilai rata-rata 67,69 dan pada siklus II persentase ketuntasan hasil belajar kognitif siswa mencapai 80,77% dengan nilai rata-rata 73,23. Persentase hasil belajar afektif siswa pada siklus I adalah sebesar 57,69% dengan nilai rata-rata 67,31 dan pada siklus II persentase hasil belajar afektif siswa mencapai 76,92% dengan nilai rata-rata 73,39. Persentase hasil belajar psikomotor siswa pada siklus I adalah sebesar 61,53% dengan nilai rata-rata 67,47 dan pada siklus II persentase hasil belajar psikomotor siswa mencapai 80,77% dengan nilai rata-rata 74,19.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Aunurrahman. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Djamarah, Syaiful Bahri & Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik. (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Kustandi, Cecep & Bambang Sutjipto. 2013. *Media Pembelajaran: Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ngalimun. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Riyanto, Yatim. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran: sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, Agus., .2010. *Cooperative Learning: Teori Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tim Penyusun. 2003. *Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- _____. 2006. *Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Warsono&Hariyanto. 2012. *Pembelajaran Aktif: Teori dan Asesmen*. Bandung: Remaja Rosdakarya.